AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 1, September 2025, P-ISSN: xxxx-xxxx; E-ISSN: xxxx-xxxx
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: Juli 2025	Accepted: Juli 2025	Published: September 2025

Penerapan Sistem Pendidikan Islam: Kajian tentang Strategi, Sumber Daya, dan Mutu

Rhoni Rodin, Endang, Murni Yanto, Muhammad Istan, Beni Azwar
Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu
Email: rhoni.rodin@iaincurup.ac.id, endang@iaincurup.ac.id, yantomurni.65@gmail.com, muhammadistan@iaincurup.ac.id, beniazwar1967@gmail.com

Abstract

The Islamic education system plays a strategic role in shaping a generation that is not only intellectually competent but also spiritually and morally grounded. This article examines the implementation of Islamic education by focusing on three key aspects: strategic planning, resource management, and quality assurance. The study is motivated by the urgent need for Islamic education to respond to contemporary challenges, particularly in an era marked by globalization and digital transformation, which demand an education system that is both relevant and competitive. This research employs a qualitative approach through a comprehensive literature review of policy documents, scholarly sources, and field practices observed in various Islamic educational institutions. The findings reveal that effective implementation strategies must be grounded in a clear vision and mission, well-developed strategic planning, and strong, visionary leadership. Efficient management of resources—particularly qualified educators, infrastructure, and funding—significantly contributes to the success of the learning process. Moreover, an integrated and continuous quality assurance system is crucial for maintaining educational standards and ensuring institutional accountability. In today's context, the integration of Islamic values with modern management practices, adopting information technology, is vital in advancing a high-quality, adaptive, and globally competitive Islamic education system. This study recommends fostering stronger collaboration among the government, educational institutions, and society to establish a holistic and sustainable framework for Islamic education.

Keywords: Islamic education, implementation strategy, educational resources, education quality, Islamic education management

Abstrak

Sistem pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Artikel ini membahas penerapan sistem pendidikan Islam dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu strategi implementasi, pengelolaan sumber daya, dan jaminan mutu. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan Islam dalam menjawab tantangan zaman, terutama dalam era globalisasi dan digitalisasi yang menuntut transformasi sistem pendidikan agar tetap relevan dan kompetitif. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai dokumen kebijakan, literatur ilmiah, serta praktik lapangan yang diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi implementasi yang berhasil harus berbasis pada visi misi yang jelas, perencanaan strategis yang matang, dan penguatan kepemimpinan pendidikan yang visioner. Pengelolaan sumber daya, khususnya tenaga pendidik, sarana prasarana, dan pembiayaan, menjadi faktor penentu dalam efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks kekinian, integrasi antara nilai-nilai Islam dengan pendekatan manajemen modern serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen kunci dalam membangun pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Kajian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memperkuat sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, strategi implementasi, sumber daya pendidikan, mutu pendidikan, manajemen pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Implementasi sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan memiliki moral yang tinggi. Dalam konteks ini, diperlukan strategi yang tepat dalam implementasi sistem pendidikan, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta mekanisme penjaminan mutu guna memastikan hasil yang optimal. Strategi implementasi sistem pendidikan yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan.(Nardawati, 2021) Pendidikan harus dirancang agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi pendidikan seperti e-learning, kecerdasan buatan, dan big data menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjamin keberhasilan implementasi sistem pendidikan.

Dalam sistem pendidikan Islam, pengelolaan sumber daya menjadi aspek krusial dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendidikan. Sumber daya pendidikan dalam perguruan tinggi Islam mencakup tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta pendanaan yang berkelanjutan. Pendidik di institusi Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam aspek pedagogik dan keislaman harus menjadi prioritas. Selain itu, optimalisasi sarana pembelajaran, seperti perpustakaan digital berbasis Islam dan sistem manajemen akademik yang modern, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern.(Muttaqien et al., 2023)

Penjaminan mutu dalam implementasi sistem pendidikan menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik tetapi juga dari pembentukan karakter dan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sistem penjaminan mutu yang mencakup evaluasi kurikulum, akreditasi institusi, serta pengembangan standar pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam monitoring dan evaluasi proses pendidikan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sistem pendidikan Islam.(Barnawi & M.Arifin, 2017) Di Indonesia, tantangan dalam implementasi sistem pendidikan meliputi disparitas kualitas pendidikan antar wilayah, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta masih adanya kesenjangan dalam akses pendidikan. Selain itu, kebijakan pendidikan yang terus mengalami perubahan juga menuntut fleksibilitas dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, serta masyarakat dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan berdaya saing. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem pendidikan dengan menyoroti berbagai aspek, seperti strategi implementasi yang efektif, pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam, serta sistem penjaminan mutu yang dapat diterapkan. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang mendukung perbaikan sistem pendidikan guna menciptakan generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan didukung

oleh analisis data sekunder. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana sistem pendidikan Islam diterapkan melalui strategi pelaksanaan, pengelolaan sumber daya, dan penjaminan mutu.

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan praktik sistem pendidikan Islam, serta konteks nilai-nilai dan prinsip yang mendasarinya. Sejalan dengan pendapat Creswell (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi pemaknaan terhadap fenomena sosial dalam konteks tertentu.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konsep dan implementasi sistem pendidikan Islam serta menganalisis bagaimana strategi, pengelolaan sumber daya, dan penjaminan mutu diterapkan dalam praktik. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, maupun laporan penelitian sebelumnya.

3) Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi pustaka (literature review) dengan menelusuri dan mengkaji referensi akademik terkait pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut meliputi:

- Buku-buku pendidikan Islam kontemporer dan klasik,
- Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional,
- Dokumen kebijakan dari Kementerian Agama Republik Indonesia,
- Sumber online bereputasi seperti DOAJ, Scopus, dan Google Scholar.

4) Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi tema-tema yang berkaitan dengan strategi implementasi, pengelolaan sumber daya, dan mutu pendidikan Islam. Teknik analisis ini bertujuan mengungkap struktur konseptual dan hubungan antar komponen dalam sistem pendidikan Islam.

5) Validitas Data

Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai referensi dan sumber

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

data sekunder. Selain itu, prinsip kredibilitas dan dependabilitas juga dijaga melalui ketelitian dalam menyeleksi sumber yang relevan dan terkini.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Implementasi Sistem Pendidikan

Implementasi sistem pendidikan merupakan proses penerapan kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.(Purwaningsih et al., 2022) Sistem pendidikan yang baik tidak hanya bertumpu pada perancangan kebijakan di tingkat pusat, tetapi juga pada pelaksanaan yang efektif di tingkat sekolah dan kelas. Dalam proses ini, diperlukan sinergi yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat secara luas. Pemerintah memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan pendidikan yang menjadi pedoman bagi seluruh institusi pendidikan. Kebijakan ini mencakup standar nasional pendidikan, alokasi anggaran, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pemerataan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Implementasi kebijakan pendidikan harus dilakukan dengan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan globalisasi.(Tawa, 2019) Selain itu, desentralisasi pendidikan juga menjadi aspek penting dalam implementasi sistem pendidikan.(Subijanto, 2010) Dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan sekolah dalam mengelola sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal, diharapkan terjadi peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran. Namun, desentralisasi ini harus tetap berada dalam kerangka kebijakan nasional yang terarah dan terkontrol agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan antar wilayah.

Kurikulum merupakan landasan utama dalam proses pendidikan, yang menentukan apa yang harus diajarkan kepada peserta didik, bagaimana cara mengajarkannya, serta bagaimana hasil belajar mereka akan diukur. Implementasi kurikulum yang baik harus mempertimbangkan aspek relevansi dengan kebutuhan zaman, kesiapan tenaga pendidik dalam mengajarkan materi, serta kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran. Kurikulum harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum secara berkala sangat diperlukan agar sistem

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pendidikan tetap relevan dan mampu mencetak lulusan yang kompetitif. Selain itu, penerapan kurikulum yang baik juga harus mempertimbangkan aspek pendidikan karakter, di mana peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.(Amanulloh & Wasila, 2024)

Dalam implementasi sistem pendidikan, metode pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta membuat pembelajaran lebih menarik.(Sarah, 2024) Penggunaan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), serta metode blended learning yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring menjadi tren dalam dunia pendidikan modern. Selain itu, peran tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif juga sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi.(Panjaitan & Hafizzah, 2025) Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan harus menjadi perhatian utama dalam implementasi sistem pendidikan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan metode pembelajaran yang semakin kompleks.

Evaluasi merupakan tahap yang tidak kalah penting dalam implementasi sistem pendidikan.(Nadya Putri Mtd et al., 2023) Melalui evaluasi, dapat diukur sejauh mana kebijakan, kurikulum, dan metode pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari penilaian akademik peserta didik, pemantauan kinerja tenaga pendidik, hingga peninjauan ulang kebijakan pendidikan secara berkala. Selain evaluasi yang dilakukan di tingkat institusi pendidikan, keterlibatan pihak eksternal seperti lembaga independen, organisasi pendidikan, serta masyarakat dalam memberikan masukan dan kritik terhadap sistem pendidikan juga sangat diperlukan. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, kelemahan dalam sistem pendidikan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung implementasi sistem pendidikan. Pendidikan

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara keluarga, komunitas, serta dunia industri. Dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah, keterlibatan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta kontribusi dunia industri dalam memberikan kesempatan magang dan pelatihan bagi peserta didik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kemitraan antara sekolah dan masyarakat juga dapat diwujudkan dalam bentuk program pendidikan berbasis komunitas, di mana peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dengan kehidupan nyata.(Jamilah, 2019) Program seperti ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat. Implementasi sistem pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari penerapan kebijakan, pengembangan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan implementasi ini bergantung pada sinergi antara pemerintah, tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat secara luas. Dengan adanya kerja sama yang solid, sistem pendidikan dapat berjalan dengan optimal dan mampu mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing tinggi, serta memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Strategi Implementasi Sistem Pendidikan

Agar sistem pendidikan dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan strategi implementasi yang terencana dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi utama dalam mengimplementasikan sistem pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman:

1) Pendekatan Berbasis Kebijakan

Strategi pertama dalam implementasi sistem pendidikan adalah penyusunan kebijakan yang selaras dengan kebutuhan nasional dan global. Pemerintah harus merancang kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan, mempertimbangkan dinamika perubahan sosial, ekonomi, serta perkembangan teknologi.(Dwi et al., 2024) Beberapa aspek penting dalam pendekatan berbasis kebijakan meliputi:

a) Standar Pendidikan Nasional: Menetapkan standar pendidikan yang mengacu pada kompetensi global sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

b) Anggaran Pendidikan: Mengalokasikan dana yang cukup untuk peningkatan infrastruktur, kesejahteraan guru, serta fasilitas pembelajaran.

c) Pemerataan Akses Pendidikan: Memastikan semua anak mendapatkan akses pendidikan yang setara, termasuk bagi daerah terpencil dan kelompok berkebutuhan khusus.

d) Kolaborasi dengan Sektor Swasta: Meningkatkan kerja sama dengan industri dan dunia usaha dalam menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2) Penerapan Kurikulum yang Fleksibel

Kurikulum harus dirancang agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan sistem pendidikan tetap relevan dalam menghadapi perubahan dunia yang cepat.(Siregar et al., 2024) Strategi dalam penerapan kurikulum yang fleksibel meliputi:

a) Integrasi Teknologi dalam Kurikulum: Mengajarkan keterampilan digital, pemrograman, serta kecerdasan buatan sebagai bagian dari pendidikan modern.

b) Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Mengutamakan penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata, bukan sekadar hafalan teori.

c) Kurikulum Berorientasi Kewirausahaan: Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi agar mampu berwirausaha sejak dini.

d) Eval/uasi Berkala: Menyesuaikan dan memperbarui kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi dan perkembangan terbaru.(Romlah et al., 2024)

3) Penguatan Kompetensi Pendidik

Guru dan tenaga pendidik memiliki peran kunci dalam keberhasilan implementasi sistem pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik harus menjadi prioritas utama dalam strategi pendidikan.(Nugroho et al., 2022) Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik meliputi:

a) Pelatihan Berkelanjutan: Mengadakan pelatihan rutin bagi guru dalam penggunaan teknologi, metode pengajaran inovatif, serta pedagogi modern.

b) Sertifikasi dan Pengakuan Profesional: Mendorong sertifikasi bagi tenaga pendidik agar memiliki standar kompetensi yang tinggi.

c) Penggunaan Pendekatan Student-Centered Learning: Melatih guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

berpusat pada peserta didik, seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan problem-solving.

d) Pemberian Insentif bagi Guru Berprestasi: Memberikan penghargaan bagi tenaga pendidik yang berhasil menciptakan inovasi dalam pengajaran.(Candra Wijaya; dkk, 2023)

4) Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi membuka peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi sistem pendidikan modern.(Akbar Iskandar, n.d.) Beberapa strategi dalam pemanfaatan teknologi meliputi:

a) Blended Learning: Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas belajar.

b) E-Learning dan Platform Digital: Mengembangkan platform pembelajaran online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

c) Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Menggunakan AI untuk personalisasi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

d) Peningkatan Infrastruktur Digital: Memastikan ketersediaan internet dan perangkat digital di seluruh sekolah, terutama di daerah terpencil.(Kusumayanti, 2021)

5) Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

Evaluasi dan monitoring yang sistematis sangat penting untuk menilai keberhasilan implementasi sistem pendidikan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, kebijakan pendidikan dapat disesuaikan agar tetap efektif dan relevan.(Situmorang et al., 2025) Strategi evaluasi dan monitoring meliputi:

a) Penilaian Kinerja Sekolah dan Guru: Menggunakan indikator yang jelas untuk mengukur efektivitas pengajaran dan manajemen sekolah.

b) Umpan Balik dari Peserta Didik dan Orang Tua: Meliba-tkan peserta didik dan orang tua dalam menilai kualitas pembelajaran yang diterima.

c) Penggunaan Data dalam Pengambilan Keputusan: Menganalisis data pendidikan untuk memahami tren, tantangan, dan keberhasilan program pendidikan.

d) Audit dan Akreditasi Berkala: Melakukan audit rutin terhadap lembaga pendidikan untuk memastikan standar mutu tetap terjaga.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Strategi implementasi sistem pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, serta relevan dengan tuntutan zaman. Pendekatan berbasis kebijakan, penerapan kurikulum fleksibel, peningkatan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi yang terus-menerus merupakan pilar utama dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, tenaga pendidik, peserta didik, serta masyarakat, diharapkan sistem pendidikan dapat berjalan optimal dan mencetak generasi yang kompetitif di tingkat nasional maupun global.

Pengelolaan Sumber Daya Dalam Sistem Pendidikan Islam

Pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam mengacu pada proses yang terstruktur dan terorganisir dalam mengelola berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (tenaga pendidik dan pengelola), sumber daya finansial (dana untuk pengoperasian lembaga pendidikan), serta sumber daya material (fasilitas, sarana, dan prasarana pendidikan). adalah beberapa definisi pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam. Muhammad Ali Al-Hashimi, pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam mencakup pengorganisasian, pemanfaatan, dan pengalokasian sumber daya yang ada dengan cara yang seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya dilakukan dengan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, dan keberlanjutan.(Samudi, 2022)

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada, baik itu manusia, material, maupun keuangan, untuk mendukung terlaksananya tujuan pendidikan Islam. Ia menekankan bahwa pengelolaan ini harus mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang objektif agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.(Siahaan, 2016) Aminuddin menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola semua sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, finansial, maupun material, dengan prinsip-prinsip Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembangunan moral dan spiritual siswa. Dalam pengelolaannya, semua aspek tersebut harus saling mendukung agar tercipta sistem

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

pendidikan yang efisien dan efektif.(Pusfita Sari et al., 2024)

M. Arifin menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam melibatkan berbagai proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.(Listiowaty, 2020) Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan sumber daya dilakukan dengan berlandaskan pada ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai etika dan moral dalam setiap langkah pengelolaannya. Arifin juga menyoroti pentingnya pengelolaan dana dan fasilitas untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan bermutu. Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam mencakup pengelolaan tenaga pendidik, administrasi pendidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan yang harus didasarkan pada nilai-nilai Islam. Djamarah menekankan bahwa setiap sumber daya yang digunakan harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermoral.(Ahdar Djamaluddin, 2019) Pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam tidak hanya meliputi aspek teknis seperti perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam pengelolaannya, setiap aspek sumber daya (manusia, finansial, material) harus dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas, efektif, dan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang ada, seperti manusia, keuangan, dan fasilitas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Islam, pengelolaan ini harus dilakukan dengan prinsip keadilan, efisiensi, dan akuntabilitas yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Ada dua komponen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam yaitu tenaga pendidik dan peserta didik.

1) Tenaga Pendidik dalam Pendidikan Islam

Tenaga pendidik atau guru dalam pendidikan Islam bukan sekadar penyampai ilmu, tetapi juga berperan sebagai teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Parnawi & Ahmed Ar Ridho, 2023)

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Beberapa karakteristik tenaga pendidik dalam sistem pendidikan Islam antara lain:

1. Memiliki kompetensi dalam ilmu agama dan umum, sehingga dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran.
2. Menjadi suri teladan bagi peserta didik, baik dalam aspek akhlak, ibadah, maupun interaksi sosial.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti metode talaqqi (transfer ilmu secara langsung), diskusi berbasis dalil, dan pembelajaran berbasis keteladanan.
4. Terus meningkatkan kualitas keilmuannya, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, serta mendalami pemahaman agama melalui kajian keislaman.(Rokimin & Moh. Rofiq, 2022)

2) Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Peserta didik dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal.(Indra, 2015) Ciri khas peserta didik dalam sistem pendidikan Islam antara lain:

1. Memiliki niat yang lurus dalam menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
2. Berakhlak baik kepada guru dan sesama teman, sebagaimana yang diajarkan dalam adab menuntut ilmu.
3. Aktif dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik dalam ibadah, interaksi sosial, maupun kehidupan sehari-hari.
4. Memiliki semangat belajar yang tinggi, karena Islam sangat menganjurkan pencarian ilmu sebagai jalan menuju keberkahan hidup di dunia dan akhirat.(Noer & Sarumpaet, 2017)

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga pendidik, seperti guru, ustaz, atau pengelola pendidikan lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan SDM tidak hanya berfokus pada kompetensi profesional tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai Islami pada tenaga pendidik agar mereka dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Muhammad Ali Al-Hashimi, pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam melibatkan tiga hal utama, yaitu

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

perekrutan, pelatihan, dan evaluasi tenaga pendidik. Selain itu, pengelolaan SDM dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang mendasari setiap aktivitas pendidikan. Al-Hashimi menekankan bahwa seorang pendidik dalam pendidikan Islam bukan hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk akhlak peserta didik.(Kurniawan, 2020)

Hasan Langgulung, bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam tidak hanya melibatkan proses pengajaran yang efektif tetapi juga menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Ia berpendapat bahwa seorang guru dalam pendidikan Islam harus memiliki kemampuan profesional yang baik, namun yang lebih penting adalah kualitas moral dan akhlaknya yang mampu menginspirasi siswa untuk mencontoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.(Fadilah & Tohopi, 2020) Aminuddin, mengungkapkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru dalam pendidikan Islam harus dibekali dengan ilmu pengetahuan yang luas, serta keterampilan dalam mengelola kelas dan membimbing peserta didik dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pengelolaan SDM ini meliputi seleksi, pengembangan karir, serta evaluasi berkala untuk meningkatkan kualitas pendidikan.(Rahman Getteng et al., 2022)

M. Arifin, pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada tiga faktor utama: pembinaan spiritual, peningkatan kompetensi profesional, dan penguatan karakter.(Awaluddin, 2021) Pengelolaan ini melibatkan pemilihan tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki keahlian akademik, tetapi juga penguasaan terhadap nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik dalam konteks Islam juga harus berorientasi pada peningkatan kualitas moral dan etika. Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam harus dapat menciptakan keseimbangan antara kompetensi profesional dan akhlak mulia. Seorang guru dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan dalam hal moral dan perilaku. Djamarah menekankan pentingnya pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan penerapan sistem penilaian yang objektif.(Nahu et al., 2019)

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Selain menuntut kompetensi profesional dalam bidang akademik, pengelolaan SDM dalam pendidikan Islam lebih menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak guru. Oleh karena itu, pengelolaan SDM dalam pendidikan Islam harus memperhatikan aspek seleksi, pelatihan, pembinaan moral, serta evaluasi yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan pendidikan itu sendiri. Seorang pendidik dalam sistem pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam mendidik generasi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Sumber daya manusia dalam pendidikan Islam mencakup para tenaga pendidik, baik itu guru, ustaz, maupun pengelola lembaga pendidikan. Pengelolaan sumber daya manusia ini mencakup aspek perekrutan, pelatihan, pengembangan, serta evaluasi kinerja. Dalam pendidikan Islam, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dan karakter. Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru dalam pendidikan Islam harus memiliki pemahaman agama yang kuat serta keterampilan pedagogis yang memadai.

Pengelolaan Sumber Daya Finansial Dalam Pendidikan Islam

Sumber daya finansial atau pendanaan merupakan faktor penting dalam sistem pendidikan Islam. Agar pendidikan Islam dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan model pembiayaan yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam.(Warmanto, 2024) Beberapa sumber pendanaan dalam sistem pendidikan Islam meliputi:

a) Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS): Dana yang dihimpun dari umat Islam untuk membiayai pendidikan bagi yang membutuhkan, terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu.

b) Wakaf Pendidikan: Sumber pendanaan yang berasal dari wakaf tanah, bangunan, atau dana yang dikelola untuk keberlanjutan pendidikan Islam. Wakaf ini sering digunakan untuk membangun sekolah, pesantren, atau universitas Islam.

c) Dana Hibah dan Donasi Umat: Bantuan dari masyarakat yang diberikan secara sukarela untuk mendukung perkembangan lembaga pendidikan Islam.

d) Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan Syariah: Pendidikan Islam dapat memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan syariah melalui skema seperti qard hasan (pinjaman tanpa riba) atau mudharabah (kerja sama investasi).(Amelia et al., 2024)

Pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pengalokasian dana untuk kegiatan operasional pendidikan, tetapi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan kebermanfaatan. Muhammad Ali Al-Hashimi, pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan berdasarkan pada prinsip syariah. Al-Hashimi menjelaskan bahwa dana yang digunakan untuk pendidikan harus dikelola secara efisien dan efektif, serta menghindari penggunaan dana yang tidak sesuai dengan aturan Islam. Sumber dana pendidikan Islam tidak hanya berasal dari pemerintah, tetapi juga dapat berasal dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang harus dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pembangunan lembaga pendidikan.(Basyari & Akil, 2022)

Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam harus mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh peserta didik dan pengelola pendidikan. Dalam pendidikan Islam, sumber daya finansial harus dipastikan berasal dari sumber yang halal dan dikelola dengan baik untuk membiayai berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Langgulung juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan agar tidak terjadi penyalahgunaan.(Siahaan, 2016)

Aminuddin, pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam mencakup perencanaan anggaran yang matang, pengumpulan dana yang berasal dari berbagai sumber yang sah, dan pengalokasian dana yang efisien sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan. Dalam konteks Islam, pengelolaan dana harus memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan dana yang digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.(Sunan et al., 2022) Aminuddin juga menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan dana dari zakat, infak, dan wakaf sebagai salah satu sumber dana yang sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam

untuk mendukung pembiayaan operasional dan pengembangan lembaga pendidikan.

M. Arifin mengungkapkan bahwa pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan pemanfaatan dana secara maksimal. Arifin menekankan pentingnya merencanakan penggunaan dana dengan hati-hati dan merinci setiap anggaran sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.(Harum et al., 2024) Penggunaan dana dalam pendidikan Islam harus mengutamakan prinsip kehati-hatian, akuntabilitas, serta manfaat jangka panjang, termasuk dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam memerlukan perencanaan yang tepat dan alokasi dana yang transparan. Djamarah menekankan bahwa dana pendidikan dalam Islam harus digunakan untuk kepentingan yang halal dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang mendidik peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan akhlak. Pengelolaan finansial harus melibatkan pemantauan yang berkelanjutan dan pengawasan agar dana digunakan dengan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.(Hamid, 2013)

Pengelolaan sumber daya finansial dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Pengelolaan dana harus dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, serta berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan halal dan berkah. Sumber dana pendidikan Islam dapat berasal dari berbagai sumber seperti dana pemerintah, zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan mendukung kemajuan pendidikan. Dengan pengelolaan finansial yang baik, lembaga pendidikan Islam akan dapat menjalankan berbagai program pendidikan yang berkualitas dan mendidik peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan moral sesuai dengan ajaran Islam. Sumber daya finansial merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan Islam. Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab, dengan memanfaatkan dana secara efektif untuk keperluan pengembangan lembaga pendidikan, seperti pembangunan fasilitas, pengadaan materi pembelajaran, serta honorarium bagi tenaga pengajar. Pendidikan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya zakat, infak, dan sedekah dalam mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu merencanakan anggaran dengan bijaksana agar pendidikan dapat berjalan tanpa terganggu masalah keuangan.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

Pengelolaan Sumber Daya Material dalam Pendidikan Islam

Sarana dan prasarana dalam sistem pendidikan Islam mencakup berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Infrastruktur pendidikan Islam harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk menuntut ilmu dan mengembangkan nilai-nilai keislaman.(Thamrin, 2024) Beberapa contoh sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam antara lain:

a) Masjid atau musala sebagai pusat kegiatan keislaman, di mana peserta didik dapat melaksanakan ibadah dan mendalami ilmu agama.

b) Perpustakaan dengan koleksi kitab-kitab Islam yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

c) Ruang kelas yang nyaman dan islami, dengan lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

d) Asrama atau pesantren, bagi lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem boarding school atau pesantren.

e) Teknologi pendidikan berbasis Islam, seperti aplikasi pembelajaran interaktif yang mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu keislaman lainnya.

Pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam mencakup segala bentuk sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan. Ini meliputi bangunan sekolah, fasilitas belajar, buku, alat bantu mengajar, teknologi, dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya material akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Muhammad Ali Al-Hashimi, menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Al-Hashimi menggarisbawahi pentingnya pemilihan dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang memenuhi standar kualitas, aman, dan mendukung proses pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk pengadaan ruang kelas, perpustakaan, sarana olahraga, dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.(Suhadi, 2023) Hasan Langgulung, bahwa pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam harus mengacu pada kebutuhan praktis dan prinsip syariah. Dalam pendidikan Islam, pengelolaan fasilitas pendidikan harus bertujuan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung pengembangan intelektual dan moral siswa. Langgulung menekankan bahwa sumber daya material, seperti bangunan dan sarana pendukung lainnya, harus dikelola dengan baik agar dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.(Badruzaman et al., 2018)

Aminuddin, pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam mencakup pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas tersebut harus menunjang proses pembelajaran serta mendukung pengembangan karakter peserta didik. Aminuddin juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan yang harus diintegrasikan secara bijaksana agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pengelolaan yang efisien terhadap sumber daya material akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan efektif.(Rosnaeni, 2019) M. Arifin, menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam untuk mendukung terlaksananya tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Arifin mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan merancang fasilitas yang tidak hanya memenuhi standar fisik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang islami, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang bermanfaat, serta adanya sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik.(Pratama, 2023) Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam memerlukan perencanaan yang matang, serta pengorganisasian yang efisien terhadap fasilitas pendidikan. Djamarah mengungkapkan bahwa fasilitas yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan intelektual dan akhlak siswa. Dalam pengelolaannya, sumber daya material juga harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas.(Ahdar Djamaluddin, 2019)

Pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dari berbagai pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya material dalam pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta penggunaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan efisien akan mendukung kualitas proses pembelajaran, menciptakan

lingkungan yang aman, nyaman, serta dapat mengakomodasi perkembangan intelektual dan moral peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Sumber daya material mencakup fasilitas pendidikan seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta sarana teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pengelolaan sumber daya material ini harus memperhatikan kebutuhan yang sesuai dengan standar pendidikan Islam, yaitu tempat yang nyaman, aman, dan mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam pengelolaannya, lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan keberagaman fasilitas yang dapat mendukung keberagaman metode pembelajaran, baik itu konvensional maupun berbasis teknologi. Selain itu, pengelolaan fasilitas juga harus memperhatikan prinsip keberlanjutan dan keberagaman untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan latar belakang yang berbeda. Sumber daya dalam sistem pendidikan Islam mencakup tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pendanaan yang berbasis keuangan Islam. Keempat elemen ini harus saling bersinergi agar pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya dalam mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan pengelolaan yang baik, pendidikan Islam dapat berkembang lebih maju dan memberikan kontribusi besar bagi kemajuan umat dan bangsa.

Prinsip Pengelolaan Sumber Daya

Agar pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, sumber daya yang ada harus dikelola dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam dan manajemen modern. Prinsip pengelolaan sumber daya ini mencakup efisiensi dan efektivitas, berbasis nilai Islam, partisipasi masyarakat, serta integrasi teknologi.**Solehan, "Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Pendidikan Islam," Al-Ikmal (2024): 1–9.**

1) Efisiensi dan Efektivitas

Pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara efisien dan efektif agar dapat mencapai hasil yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Efisiensi mengacu pada bagaimana sumber daya digunakan secara hemat tanpa pemborosan, sedangkan efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam antara lain:

a. Perencanaan yang matang dalam alokasi anggaran, tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

b. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti blended learning, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan tanpa meningkatkan biaya operasional secara signifikan.

c. Optimalisasi fasilitas pendidikan, seperti penggunaan ruang kelas, perpustakaan, serta laboratorium agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik.

d. Pengelolaan tenaga pendidik yang profesional, dengan pelatihan dan sertifikasi agar mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.(Hanif Achmad Shohiburriyadh, 2024)

2) Berbasis Nilai Islam

Prinsip pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam harus berlandaskan nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang tinggi.**Ahmadi, "Manajemen Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernisasi : Tinjauan Literatur," Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi) 6, no. 2 (2024): 145–165.**

Prinsip berbasis nilai Islam dapat diterapkan melalui:

a) Keadilan dalam distribusi sumber daya, seperti pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

b) Keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, dengan mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya mengejar kesuksesan akademik, tetapi juga kesuksesan spiritual dan sosial.

c) Keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan, dengan menggunakan sumber pendanaan berbasis syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk mendukung keberlanjutan pendidikan Islam.

d) Akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan, sehingga semua sumber daya yang diperoleh digunakan sesuai dengan prinsip Islam dan tidak disalahgunakan.

3) Partisipasi Masyarakat

Sistem pendidikan Islam harus melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk organisasi Islam, pemerintah, dan komunitas lokal. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak peserta didik.**Alwan Fawwaz, "Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju**

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Sekolah Bermutu," Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial 6, no. 2 (2024): 221–238.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam meliputi:

a) Dukungan finansial dari masyarakat, melalui wakaf pendidikan, dana zakat, dan infak yang digunakan untuk operasional sekolah dan beasiswa bagi peserta didik kurang mampu.

b) Kemitraan dengan organisasi Islam, seperti lembaga filantropi Islam, untuk membantu dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

c) Kolaborasi dengan dunia usaha dan industri berbasis syariah, untuk memberikan pengalaman kerja dan pelatihan kepada peserta didik agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

d) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, dengan mengadakan program parenting berbasis Islam untuk mendukung proses pembelajaran di rumah.

4) Integrasi Teknologi

Di era digital, teknologi harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi dapat membantu dalam administrasi, pengajaran, serta monitoring dan evaluasi pendidikan.(Budiman, 2017) Strategi integrasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam meliputi:

a) Penerapan sistem manajemen sekolah berbasis digital, untuk mengelola data akademik, keuangan, serta administrasi pendidikan secara lebih efisien.

b) Penggunaan platform e-learning, yang memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

c) Penerapan teknologi dalam penggalangan dana pendidikan, seperti crowdfunding berbasis syariah untuk mendukung biaya operasional sekolah dan beasiswa.

d) Pemanfaatan media sosial dan website, untuk menyebarkan informasi pendidikan Islam, menggalang dukungan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya.

Pengelolaan sumber daya dalam pendidikan Islam harus berlandaskan prinsip efisiensi dan efektivitas, berbasis nilai-nilai Islam, melibatkan partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Dengan menerapkan prinsip-

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

prinsip ini, pendidikan Islam dapat berkembang lebih baik, lebih inklusif, serta lebih berkelanjutan, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap berkontribusi bagi umat dan bangsa.

Penjaminan Mutu Dalam Implementasi Sistem Pendidikan

1. Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan.**Setiyo, "Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah," Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Vol. 11 No, no. jurnal manajemen (2021): 91–99.** Konsep ini mencakup berbagai mekanisme dan strategi untuk menjaga serta meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, hingga sistem evaluasi.

1) Tujuan Penjaminan Mutu Pendidikan

Tujuan utama dari penjaminan mutu dalam pendidikan adalah:

a) Menjamin Standar Kualitas: Memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

b) Meningkatkan Daya Saing: Menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global.

c) Meningkatkan Akuntabilitas: Memberikan transparansi dalam penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

d) Memastikan Kesinambungan Kualitas: Menjaga keberlanjutan mutu pendidikan melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.(Ristianah & Ma'sum, 2022)

2) Komponen Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan mencakup beberapa aspek utama, yaitu:(Yunus; dkk, 2023)

a. Standar Pendidikan

Standar pendidikan menjadi acuan dalam menentukan kualitas pendidikan yang harus dicapai. Standar ini mencakup:

1) Standar Isi: Kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja.

2) Standar Proses: Metode pembelajaran yang efektif dan berbasis inovasi.

3) Standar Kompetensi Lulusan: Kemampuan yang harus dimiliki peserta

didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar.

5) Standar Sarana dan Prasarana: Infrastruktur pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.

6) Standar Penilaian Pendidikan: Metode evaluasi yang objektif dan transparan.

b. Sistem Evaluasi dan Akreditasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas sistem pendidikan. Evaluasi ini mencakup:

1) Evaluasi Internal: Dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui monitoring dan analisis pencapaian standar mutu.

2) Evaluasi Eksternal: Dilaksanakan oleh lembaga independen atau pemerintah dalam bentuk akreditasi sekolah atau perguruan tinggi.

3) Penilaian Berkelanjutan: Melibatkan asesmen berkala terhadap peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki.

c. Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan adalah:

a) Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pendidikan lanjutan kepada pendidik agar mereka tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Sertifikasi Guru dan Dosen: Menerapkan standar sertifikasi untuk menjamin kompetensi pendidik.

c) Peningkatan Kesejahteraan Guru: Menjamin kesejahteraan finansial dan fasilitas pendidik agar mereka dapat bekerja secara optimal.

3) Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan

Agar sistem penjaminan mutu pendidikan berjalan dengan efektif, diperlukan strategi yang terstruktur,(Shobri, 2020) di antaranya:

a) Pendekatan Berbasis Data: Menggunakan data hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan kebijakan pendidikan.

b) Penerapan Sistem Manajemen Mutu: Mengadopsi sistem manajemen mutu seperti ISO 9001 dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

c) Penguatan Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan.

d) Inovasi dalam Metode Pembelajaran: Menggunakan teknologi dan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

e) Peningkatan Infrastruktur Pendidikan: Memastikan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

4) Tantangan dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Beberapa tantangan dalam implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan meliputi:

a) Kesenjangan Kualitas antara Wilayah: Perbedaan kualitas pendidikan di daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan utama.

b) Kurangnya Sumber Daya: Baik dalam bentuk pendanaan, tenaga pengajar berkualitas, maupun infrastruktur yang memadai.

c) Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa institusi pendidikan masih enggan menerapkan sistem penjaminan mutu karena keterbatasan pemahaman dan kesiapan sumber daya.(Muslimah, 2021)

Penjaminan mutu pendidikan merupakan elemen kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan. Dengan penerapan standar yang jelas, evaluasi yang berkala, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik, sistem pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan sistem penjaminan mutu pendidikan.

2. Strategi Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai strategi perlu diterapkan agar kualitas pendidikan terus meningkat dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.(Kusnandi, 2017) Berikut adalah strategi utama dalam penjaminan mutu pendidikan:

1) Standarisasi Kurikulum

Kurikulum adalah inti dari sistem pendidikan yang menentukan kualitas

lulusan. Oleh karena itu, standarisasi kurikulum menjadi langkah penting dalam menjamin mutu pendidikan.

a) Menyesuaikan dengan Standar Nasional dan Internasional: Kurikulum harus selaras dengan standar nasional dan, jika memungkinkan, mengadopsi standar internasional untuk meningkatkan daya saing lulusan.

b) Mengintegrasikan Teknologi dan Inovasi: Pembelajaran berbasis digital dan metode interaktif perlu diterapkan agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat modern.

c) Fleksibilitas dalam Kurikulum: Kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, perkembangan teknologi, dan tren global tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan.(Aminuddin, 2016)

2) Evaluasi dan Akreditasi

Evaluasi dan akreditasi merupakan mekanisme utama dalam mengukur dan meningkatkan mutu pendidikan.

a. Evaluasi Berkala: Institusi pendidikan harus melakukan evaluasi internal secara rutin untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam sistem pembelajaran.

b. Akreditasi oleh Lembaga Independen: Proses akreditasi dari lembaga yang berwenang membantu memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan.

c. Analisis Hasil Evaluasi: Data dari hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi perbaikan dalam aspek pengajaran, kurikulum, dan manajemen pendidikan.(Dinihari et al., 2021)

3) Pengembangan Profesionalisme Guru

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi prioritas dalam strategi penjaminan mutu.

a. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi: Guru perlu mendapatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penguasaan teknologi pendidikan.

b. Sertifikasi dan Kualifikasi: Sertifikasi guru harus menjadi syarat utama dalam pengajaran, memastikan bahwa hanya tenaga pendidik yang kompeten yang berada di ruang kelas.

c. Peningkatan Kesejahteraan Guru: Motivasi guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesejahteraan finansial dan fasilitas pendukung.(Putri & Nugroho, 2016)

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

4) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.Rhoni Rodin, dkk, Pengelolaan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025).

a. Penyediaan Ruang Kelas yang Nyaman dan Modern: Infrastruktur harus memenuhi standar yang dapat mendukung pembelajaran aktif dan interaktif.

b. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Penggunaan laboratorium komputer, e-learning, dan perpustakaan digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Aksesibilitas bagi Semua Peserta Didik: Sarana pendidikan harus dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk peserta didik dari daerah terpencil atau dengan kebutuhan khusus.(Karmelia et al., 2024)

5) Feedback dan Perbaikan Berkelanjutan

Penjaminan mutu pendidikan adalah proses dinamis yang memerlukan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan.

a. Melibatkan Siswa, Guru, dan Orang Tua: Sistem umpan balik yang efektif memungkinkan semua pihak berkontribusi dalam perbaikan mutu pendidikan.

b. Menganalisis dan Menindaklanjuti Umpan Balik: Hasil evaluasi harus digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan perbaikan yang lebih efektif.

c. Penerapan Model Continuous Improvement: Konsep perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) memastikan bahwa pendidikan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.(Umam & Fauzi, 2024)

Strategi penjaminan mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, infrastruktur, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan di tingkat global. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik dari pemerintah, institusi pendidikan, guru, siswa, maupun masyarakat, sangat penting dalam menjamin keberhasilan strategi ini.

Kesimpulan

Implementasi sistem pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari perencanaan

hingga evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya bergantung pada kebijakan yang diterapkan, tetapi juga pada optimalisasi sumber daya, kualitas tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip keadilan, efisiensi, dan integrasi teknologi harus menjadi landasan utama. Pendidikan yang adil memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik, tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun sosial. Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya memastikan bahwa pendidikan dapat berjalan secara optimal tanpa adanya pemborosan. Sementara itu, pemanfaatan teknologi dalam sistem pendidikan memungkinkan akses yang lebih luas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, mekanisme penjaminan mutu yang kuat diperlukan untuk menjaga standar pendidikan dan memastikan bahwa setiap aspek dalam proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berkala, pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Dengan penerapan strategi yang tepat, pendidikan Islam dapat berkembang menjadi sistem yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Referensi

Ahdar Djamaluddin. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188). KAAFFAH LEARNING CENTER.

Ahmadi. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNISASI : TINJAUAN LITERATUR. *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, *6*(2), 145–165.

Akbar Iskandar. (n.d.). *Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

Alwan Fawwaz. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, *6*(2), 221–238.

Amanulloh, M. J. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Merdeka

dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 33–58.

Amelia, A., Hardi, E. A., & Tanjung, F. S. (2024). Analisis Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Laz Opsezi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(3), 224–240.

Aminuddin, S. (2016). STANDARISASI KURIKULUM USHUL FIQH. *Misykat*, *01*(2), 139–150.

Awaluddin. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, *2*(2), 25–43.

Badruzaman, B., Hafidhuddin, D., & Mujahidin, E. (2018). Pendidikan Islami dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1341

Barnawi & M.Arifin. (2017). Sistem Penjamin Mutu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*.

Basyari, M. H., & Akil, A. (2022). Peran dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Masyarakat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *8*(2), 865–879. https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.292

Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 31. https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095

Candra Wijaya; dkk. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. UMSU Press.

Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Dki Jakarta. *Jurnal Holistika*, *5*(2), 85. https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.85-95

Dwi, F. E., Maullana, H., Utami, H. O., & Wijaya, H. A. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(7), 7094–7100. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4773

Fadilah, F., & Tohopi, R. (2020). Fitrah dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, *5*(2), 226–265. https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.181

4

Hamid, A. (2013). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Penelitian Sosial Dan Keagamann*, *13*(1), 22–36.

Hanif Achmad Shohiburriyadh. (2024). PERENCANAAN SUMBER DAYA PENDIDIK DAN TENAGA. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, *4*, 2139–2147.

Harum, I., Fauzi, M. I., Adji, A. F., Ismail, D. M., & Rosadi, A. (2024). Manajemen Sumber Daya (Biaya dan Sarana Prasarana) pada Lembaga Pendidikan Islam: Memastikan Efisiensi dan Keberlanjutan Operasional. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, *1*(03), 1–8.

Indra, S. M. (2015). Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*, 81–101.

Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, *2*(2), 181–194. https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045

Karmelia, B., Khoiriyah, A., Anggraini, A., Marhadi, H., & Riau, U. (2024). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Diversitas Siswa Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 188–198.

Kurniawan, B. (2020). Pengembangan Sdm Dalam Pendidikan Islam. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, *4*(2), 105–125. https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.323

Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *1*(2), 107–118.

Kusumayanti, A. (2021). Blended Learning Berbasis Platform: Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, *3*(2), 263. https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.25400

Listiowaty, E. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 105–116. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116

Muslimah. (2021). Tantangan dan Peluang

dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 45–60.

Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 6798–6811.

Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(1), 249–261. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722

Nahu, R. C., Dasar, S., Pidung, N., & Talibo, I. (2019). *Reposisi Guru Pendidikan Agama Islam*. 11–28.

Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, *6*(2), 14–25. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254

Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(2), 181–208. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028

Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7758–7767. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354

Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). *Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala*. *5*(1), 328–343.

Parnawi, A., & Ahmed Ar Ridho, D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, *3*(1), 167–178. https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209

Pratama, A. (2023). Pengelolaan Sarana Prasarana dan Keberhasilan Belajar Siswa di MIN 1 Belitung. *Imamah*, *1*(1), 26–31.

Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 21. https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113

Pusfita Sari, A., Musyarapah, M., & Sidqi, N. (2024). Konsep Manajemen Sumber Daya Dalam Paradigma Pendidikan Islam. *Journal on Education*, *6*(4), 18564–18575. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5816

Putri, W. N., & Nugroho, M. A. (2016). Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *8*(2), 313. https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.313-340

Rahman Getteng, A., Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan, P., & Muhammadiyah Makassar, U. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kinerja Guru Smait Nurul Fikri Makassar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 1–10.

Rhoni Rodin, dkk. (2025). *Pengelolaan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.

Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(01), 45–55. https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169

Rokimin, & Moh. Rofiq. (2022). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunanjah Jakarta). *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 29–44. https://doi.org/10.61159/edukasiana.v1i1.4

Romlah, L. S., Wahid, L., & Purnama, R. (2024). *Manajemen Strategis Kurikulum di Era Digital : Systematic Literature Review*. *13*(001), 1057–1072.

Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendididkan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *8*(1), 36–37.

Samudi. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Bintang Semesta Media.

Sarah, S. (2024). *Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang*. 1852–1860.

Setiyo. (2021). PERANAN PENJAMINAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

SEKOLAH. *Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, *Vol. 11 No*(jurnal manajemen), 91–99.

Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, *3*(1), 11–26. https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32

Siahaan, A. (2016). Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Al-Mufida*, *1*(1), 1–20.

Siregar, I., Anwar, K., & Munte, R. S. (2024). *ISU-ISU GLOBAL PEMAGANGAN LIFE SKILL WORLD CLASS*. *7*, 12887–12895.

Situmorang, M. S., Damanik, A. S., & Darmansyah, T. (2025). *Efektivitas Monitoring dan Evaluasi dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan : Pendekatan dan Tantangan*. *3*.

Solehan. (2024). PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ikmal*, 1–9. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6

Subijanto. (2010). Prinsip-Prinsip dan Efektivitas Desentralisasi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu dan Relevansi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *16*(5), 532–549.

Suhadi, S. (2023). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Madaniyah*, *13*(1), 1–18. https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i1.594

Sunan, U., Yogyakarta, K., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2022). *Nur Afifah Erni Munastiwi Pendahuluan Pendidikan Taman Kanak-kanak atau sering disebut dengan TK merupakan salah satu bentuk PAUD . Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam formal berdasarkan Pasal 20- 28 UU Sisdiknas Tahun 2003 . " Pendid.* 162–173.

Tawa, A. B. (2019). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, *4*(2), 107–117. https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82

Thamrin, H. (2024). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, *06*(3), 160–167.

Umam, S. K., & Fauzi, M. N. (2024). *Evaluasi Sistem Pelaporan Kinerja Sebagai Instrumen Penjaminan Mutu Eksternal Di*

Madrasah Diniyyah. *15*(6), 116–124.

Warmanto, E. (2024). Pembiayaan Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, *1*(1), 29–37.

Yunus; dkk. (2023). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Adanu Abimata.

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies